

BI 7-Day Reverse Repo Rate Tetap 5,75%

SINERGI MENJAGA STABILITAS DAN MENDORONG PERTUMBUHAN

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 15-16 Maret 2023 memutuskan untuk mempertahankan:

BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar **5,75%**

Suku Bunga Deposit Facility (DF) sebesar **5,00%**

Suku Bunga Lending Facility (LF) sebesar **6,50%**

Keputusan ini tetap konsisten dengan *stance* kebijakan moneter *pre-emptive* dan *forward looking* untuk memastikan terus berlanjutnya penurunan ekspektasi inflasi dan inflasi ke depan.

Bank Indonesia meyakini bahwa BI7DRR sebesar 5,75% memadai untuk mengarahkan inflasi inti tetap berada dalam kisaran 3,0±1% pada semester I 2023 dan inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) kembali ke dalam sasaran 3,0±1% pada semester II 2023.

Kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah juga terus diperkuat guna mengendalikan inflasi barang impor (*imported inflation*) dan memitigasi dampak rambatan ketidakpastian pasar keuangan global terhadap nilai tukar Rupiah.

PROSPEK 2023

PERTUMBUHAN EKONOMI
Bias ke atas dalam kisaran 4,5% - 5,3%

TRANSAKSI BERJALAN
Surplus 0,4% - defisit 0,4% dari PDB

INFLASI
3,0% ± 1%

ASESMEN

1. EKONOMI GLOBAL

Pertumbuhan ekonomi global diprakirakan lebih baik dari proyeksi sebelumnya.

Proyeksi 2023
2,6%

2. EKONOMI DOMESTIK

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap kuat didorong oleh peningkatan permintaan domestik dan ekspor.

3. NERACA PEMBAYARAN INDONESIA (NPI)

Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) tetap baik dan mendukung ketahanan eksternal.

4. NILAI TUKAR RUPIAH

Nilai tukar Rupiah terjaga sejalan dengan langkah stabilisasi Bank Indonesia di tengah kembali meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global.

Nilai tukar Rupiah pada 15 Maret 2023

Sedikit terdepresiasi 0,75% (ptp) dibandingkan dengan level akhir Februari 2023	Menguat 1,32% (ytd) dibandingkan dengan level akhir Desember 2022	Lebih baik dibandingkan: India Menguat 0,16% (ytd) Thailand Melemah 0,04% (ytd) Malaysia Melemah 1,80% (ytd)
--	--	--

5. INFLASI

Inflasi terkendali dan mendukung stabilitas perekonomian.

Inflasi IHK	Inflasi Inti
Jan 2023: 5,28% Feb 2023 (yoy): 5,47%	Jan 2023: 3,27% Feb 2023 (yoy): 3,09%

6. LIKUIDITAS

Likuiditas perbankan dan perekonomian memadai untuk mendorong berlanjutnya peningkatan kredit/pembiayaan.

Likuiditas perbankan tetap memadai untuk mendorong intermediasi.	
Rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) 29,09%	Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) 8,18%
Likuiditas perekonomian tetap memadai.	
Pertumbuhan Uang Beredar dalam arti sempit: M1 6,6% (yoy)	Pertumbuhan Uang Beredar dalam arti luas: M2 7,9% (yoy)

Februari 2023

7. SUKU BUNGA

Suku bunga perbankan tetap kondusif mendukung pemulihan ekonomi.

Indonesia	Imbal Hasil SBN Tenor Jangka Pendek	Suku Bunga Deposito 1 Bulan	Suku Bunga Kredit	SBDK
Tetap rendah 5,53% 15 Maret 2023	50 bps dibandingkan Desember 2022	4,12% Februari 2023	9,34% Februari 2023	8,78% Januari 2023

8. SISTEM KEUANGAN

Ketahanan sistem keuangan, khususnya perbankan, tetap terjaga, baik dari sisi permodalan, risiko kredit maupun likuiditas.

9. SISTEM PEMBAYARAN

Transaksi ekonomi dan keuangan digital berkembang pesat dalam mendorong kegiatan ekonomi.

Nominal Transaksi:

Uang Elektronik Rp35,74 triliun 31,14% (yoy) Februari 2023	Digital Banking Rp4.332,12 triliun 28,35% (yoy) Februari 2023
Kartu ATM, Kartu Debet, dan Kartu Kredit Rp654,86 triliun 9,61% (yoy) Februari 2023	Uang Kartal yang Diedarkan (UYD) Rp905,4 triliun 2,71% (yoy) Februari 2023

BAURAN KEBIJAKAN

- Memperkuat operasi moneter untuk meningkatkan efektivitas transmisi kebijakan moneter.
- Memperkuat stabilisasi nilai tukar Rupiah sebagai bagian dari upaya pengendalian inflasi, terutama *imported inflation*, melalui intervensi di pasar valas dengan transaksi *spot*, *Domestic Non Deliverable Forward* (DNDF), serta pembelian/penjualan Surat Berharga Negara (SBN) di pasar sekunder.
- Melanjutkan *twist operation* melalui penjualan SBN di pasar sekunder untuk tenor pendek guna meningkatkan daya tarik imbal hasil SBN khususnya bagi masuknya investor portofolio asing.

- Memperkuat pengelolaan devisa hasil ekspor melalui instrumen operasi moneter valas Devisa Hasil Ekspor (DHE) berupa *term deposit* (TD) valas DHE mulai 1 Maret 2023.
- Melanjutkan kebijakan transparansi suku bunga dasar kredit (SBDK) dengan pendalaman kepada aspek profitabilitas perbankan dan dampak suku bunga kebijakan terhadap suku bunga kredit.

- Memperkuat digitalisasi sistem pembayaran antara lain dengan:
 - Perluasan kepesertaan (bank dan lembaga selain bank), kanal layanan (*direct-debit*, *bulk-credit*, *request for payment*), dan akseptasi BI-FAST.
 - Melanjutkan inisiatif *Regional Payment Connectivity* (RPC) melalui perluasan QRIS antarnegara dan Implementasi *Fast Payment Interconnectivity*.
- Memperkuat kebijakan sistem pembayaran dalam menghadapi periode bulan Ramadhan dan Idulfitri 1444 H.
- Memperkuat kerja sama internasional dengan memperluas kerja sama dengan bank sentral dan otoritas negara mitra lainnya, serta melanjutkan koordinasi dengan Kementerian/Lembaga terkait untuk menyukseskan Keketuaan ASEAN 2023.

Pindai untuk informasi lebih lengkap

